

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas *Ramp Handling* PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya

Muh Fajlin

Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Korespondensi penulis : muhfajlin021@gmail.com

Abstract: *The landside area presents various accident risks, which requires staff in that area to use personal protective equipment (PPE) according to company regulations. This study aims to identify violations in the use of PPE by Ramp handling staff and the factors hindering PPE use. Additionally, the study seeks to understand the sanctions imposed on staff who violate PPE usage regulations. This research employs a descriptive approach using qualitative methods, including observation, interviews, and documentation for data collection. Data were gathered through interviews with Ramp handling staff at PT. Gapura Angkasa operating at Juanda International Airport Surabaya, as well as from supporting company documents. The findings indicate that violations in PPE use by staff occur while working in the apron area. Moreover, factors that hinder PPE use by field staff were identified. The company also plays a role in enforcing discipline by monitoring and imposing sanctions on staff who violate PPE regulations or other rules.*

Keyword: *Gapura Angkasa, Ramp Handling, Personal Protective Equipment*

Abstrak; Area landside memiliki berbagai risiko kecelakaan, sehingga petugas di areatersebut diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan peraturan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelanggaran penggunaan APD oleh petugas *Ramp handling* dan faktor-faktor yang menghambat pemakaian APD tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahuisanksi yang diterima petugas jika melanggar ketentuan penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulandata. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas *Ramp handling* di PT.Gapura Angkasa yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, serta dari dokumen-dokumen pendukung perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran dalam penggunaan APDoleh petugas saat bertugas di area apron. Selain itu, ditemukan faktor-faktor yang menghambat pemakaian APD oleh petugas di lapangan. Perusahaan juga berperandalam menegakkan disiplin dengan melakukan pengawasan dan memberikan sanksi kepada petugas yang melanggar, baik terkait penggunaan APD maupun pelanggaran lainnya.

Kata Kunci : *Gapura Angkasa, Ramp Handling, Alat Pelindung Diri*

LATAR BELAKANG

Dalam industri penerbangan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan, seperti kesalahan manusia, kondisi cuaca, kesalahan teknis,dan kerusakan mesin pesawat. Namun, kesalahan yang paling sering terjadi disebabkan oleh human error atau kelalaian petugas itu sendiri. Petugas *Ramp handling* sering kali mengabaikan hal-hal yang dapat menyebabkan masalah dan berdampak pada keselamatan mereka. Aktivitas di apron memerlukan perhatian khusus karena pekerjaan di area ini memiliki risiko kecelakaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan area lain. Hal ini tidak

dapat diabaikan karena berkaitan dengan keamanan dan keselamatan petugas, yang menjadi prioritas utama dalam dunia kerja.

Perusahaan PT. Gapura Angkasa memiliki peranan yang penting dalam menindaklanjuti petugas *Ramp handling* yang bekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) yang berlaku, yaitu dengan pemberian sanksi. Mulai dari sanksi ringan, sanksi sedang sampai sanksi berat sesuai dengan aturan perusahaan yang berlaku. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan petugas yang tidak menggunakan *safety shoes*, *earplug*, dan sarung tangan pada saat sedang melakukan tugasnya di area *apron*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan untuk penelitian data skripsi dengan judul “Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas *Ramp handling* PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya ”.

KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Berdasarkan PM.69 Tahun 2013, bandar udara merupakan Kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Kemudian menurut *Annex 14* dari *ICAO (International Civil Aviation Organization)*, bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau Sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan dari pesawat udara itu sendiri.

1. Sisi Udara (*Airside*)

Sisi udara merupakan area terbatas (*restricted area*) yang menjadi bagian dari bandar udara dan semua fasilitas pendukungnya dan di manasemua orang, barang, dan kendaraan yang masuk kedalam area ini wajib melewati tahap pemeriksaan keamanan dan mendapatkan izin. Sisi udara sendiri

meliputi ; Landas Parkir (*Apron*), Landasan Pacu (*Runway*), Landas Hubung (*Taxiway*), *Stopway*, *Runway Strip*, *Runway End Safety Area* (*RESA*), *Service Road*, Marka dan Rambu Sisi Udara.

2. Sisi Darat (*Landside*)

Sisi darat merupakan area bandar udara yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasi penerbangan. Sisi darat terdiri atas ; bangunan terminal kargo, bangunan terminal penumpang, bangunan operasional penerbangan, menara pengatur lalu lintas udara atau yang biasa disebut Menara ATC (*Air Traffic Control*), bangunan pemadam kebakaran atau PKP-PK, bangunan gedung genset, bangunan administrasi/perkantoran, tempat parkir kendaraan bermotor, marka dan rambu, serta bangunan hangar.

PT. Gapura Angkasa

Dilansir dari situs (Gapura.id), PT. Gapura angkasa merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa *ground handling* yang menyediakan layanan penanganan penumpang dan bongkar muatan di Indonesia. PT. Gapura Angkasa berdiri sejak tanggal 26 Januari 1998. PT. Gapura Angkasa sendiri merupakan perusahaan gabungan dari 3 perusahaan, yaitu terdiri dari ; PT. Angkasa Pura I. PT. Angkasa Pura II, dan PT. Garuda Indonesia (Persero). Ketiga perusahaan tersebut membentuk perusahaan PT. Gapura Angkasa sebagai perusahaan pelayanan darat untuk melayani penerbangan domestik maupun internasional di bandar udara.

Ketentuan Umum Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP Pada Apron Bandar Udara

Menurut *Ground Operation Manual* (GOM) PT. Gapura Angkasa Rev.04 tahun 2021, terdapat ketentuan umum standart perlengkapan kerja dan *Personal Protective Equipment* (PPE) petugas *Ramp handling* yaitu sebagai berikut :

1. *Safety Shoes* adalah alat pelindung kaki yang digunakan untuk melindungi kaki petugas dari bahaya yang berada di area *apron*, seperti terlindas mobil operasional yang ada di area *apron*, tertimpa bagasi penumpang ataupun barang kargo pada saat petugas sedang bertugas di area *apron*, terpeleset

tumpahan minyak hidraulik atau tumpahan avtur yang berada di area *apron*.

2. Sarung tangan (*Gloves*) Sarung tangan berguna untuk melindungi tangan petugas dari goresan maupun bahan kimia yang berada di area *apron* pada saat petugas sedang bekerja
3. *Safety Vest* adalah rompi pelindung badan yang berguna agar petugas terlihat mencolok pada saat sedang bertugas di area *apron*.
4. *Earplug Earplug* adalah benda kecil yang berguna untuk menahan kebisingan yang disebabkan oleh mesin pesawat

Ramp Handling

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 31 Tahun 2013 menyatakan bahwa keamanan penerbangan merujuk pada perlindungan penerbangan dari tindakan ilegal melalui integrasi sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur. Sementara itu, Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2001 mendefinisikan keamanan penerbangan sebagai kondisi di mana penyelenggaraan penerbangan bebas dari gangguan dan tindakan melawan hukum.

Ramp handling adalah menangani dan melakukan pelayanan terhadap pesawat udara saat berada di *apron* mulai dari pesawat *block on* hingga pesawat *block off*. *Ramp handling* memberikan pelayanan dan keselamatan kepada penumpang saat pesawat dalam keadaan *block on* dan *block off*, agar tidak terjadi insiden penumpang saat berada di area *apron*. Menurut Kurniawati (2016), *Ramp handling* merupakan satuan unit yang bertanggung jawab sebagai koordinator dalam pelaksanaan handling pesawat udara yang diawasi oleh *Ramp Dispatcher*, salah satu tugas dari.

Pada *Work Instruction* PT. Garuda Angkasa, petugas *Ramp handling* harus melakukan persiapan baik persiapan secara umum untuk kegiatan operasional serta persiapan pribadi seperti penggunaan APD sebelum melakukan proses *handling* pesawat udara yaitu sebagai berikut :

1. Mengikuti *briefing*
2. Mengecek *schedule* dinas
3. Mempelajari dan menindaklanjuti *Incoming Message*
4. Membaca partikultural

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada Petugas Ramp Handling PT. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya akan menggunakan metode kualitatif. Diaman kegiatan meliputi Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas *Ramp handling* PT. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa petugas *ramp handling* belum menggunakan APD sesuai dengan SOP yang berlaku. hal tersebut dapat membahayakan petugas tersebut karena jika terjadi insiden kaki tertimpa bagasi penumpang maupun kargo hal tersebut dapat menyebabkan cedera pada kaki petugas *ramp* karena kaki petugas tidak terlindungi secara maksimal karena tidak menggunakan *safety shoes*.

peneliti juga menemukan petugas *aircraft porter* yang melepas APD berupa *safety shoes* pada saat petugas sedang melaksanakan tugasnya di area *apron*. Hal tersebut dikarenakan petugas *aircraft porter* yang kelelahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapati 8 petugas *aircraft porter* yang melepas *safety shoes* pada saat sedang bertugas di area *apron*.

Ditemukan petugas yang belum menerapkan penggunaan *ear plug* pada saat sedang melaksanakan tugas. Hal tersebut dapat membuat pendengaran petugas berkurang karena sering terpapar suara bising yang disebabkan oleh mesin APU (*Auxiliary Power Unit*) pesawat. Peneliti juga menemukan 4 petugas *aircraft porter* yang tidak menggunakan *earplug* pada saat sedang bertugas. Adapun pelanggaran lainnya yang dapat membuat petugas dikenai sanksi yaitu petugas yang sering telat untuk masuk kerja, petugas yang sering cuti atau bolos kerja, petugas yang melakukan kesalahan hingga merugikan.

Upaya apa yang dilakukan oleh PT. Gapura Angkasa dalam menanggapi petugas *Ramp handling* yang tidak bekerja sesuai dengan aturan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa perusahaan memiliki peran dalam upaya manindaklanjuti petugas *ramp handling* yang melanggar penggunaan APD. Sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Teguran Lisan Teguran lisan adalah sanksi pertama yang diberikan kepada petugas yang melanggar, khususnya jika mereka belum pernah menerima sanksi sebelumnya. Prosedur pemberian teguran lisan melibatkan audit yang dilakukan minimal sekali dalam setahun, dengan durasi audit setidaknya satu bulan. Audit ini dilakukan oleh petugas yang ditunjuk khusus oleh pimpinan kantor pusat, yang biasanya dikenal sebagai petugas keselamatan, keamanan, dan jaminan kualitas (SSQ). Catatan pelanggaran yang diperoleh dari audit akan diserahkan kepada pimpinan kantor pusat untuk evaluasi dalam rapat, dan hasil dari rapat tersebut akan diteruskan kepada pimpinan kantor cabang untuk ditindaklanjuti oleh general manager. Surat Peringatan
2. Surat Peringatan (SP) merupakan sanksi yang lebih berat dibandingkan teguran lisan, dan SP ini memiliki beberapa tingkatan, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi. Proses pemberian SP melalui beberapa tahapan, dimulai dengan audit yang dilakukan oleh petugas. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan kantor pusat untuk diadakan rapat evaluasi, dan hasil dari rapat itu akan dikembalikan kepada pimpinan kantor cabang atau general manager untuk ditindaklanjuti dalam pemberian sanksi kepada petugas yang melanggar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi tiga pelanggaran terkait penggunaan APD oleh petugas *Ramp handling* PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, yaitu:

petugas yang tidak memakai earplug saat bertugas, petugas yang mengenakan sepatu *non-safety*, dan petugas yang melepaskan *safety shoes* saat berada di area apron.

2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan empat faktor utama yang menyebabkan petugas tidak menggunakan atau melepas APD saat melaksanakan tugas, yaitu: kehilangan APD, kerusakan pada APD, kelelahan yang menyebabkan petugas melepas *safety shoes* di area apron, dan kurangnya persiapan APD, terutama saat cuaca hujan. Selain itu, perusahaan juga berusaha mendisiplinkan petugas yang melanggar penggunaan APD dengan melakukan audit dan memberikan sanksi yang meliputi teguran lisan, surat peringatan (SP) 1, 2, 3, serta pemutusan hubungan kerja

Saran

1. Bagi Perusahaan

PT. Gapura Angkasa Surabaya perlu untuk melakukan pengawasanyang lebih ketat lagi terhadap petugas agar tidak terjadi pelanggaran serupadan tidak terjadi insiden yang tidak diinginkan.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

- a. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan sebagai bahan kajian tentang Kedisiplinan Petugas *Ramp handling* Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) agar penelitian selanjutnya lebihbaik dan lebih lengkap lagi dari penelitian ini.
- b. Sebagai bahan penelitian untuk mencari tahu lebih tentang pelanggaran dan kendala petugas *Ramp handling* dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat menjalankan tugasnya di lapangan serta mengetahui apa saja sanksi yang akan didapat oleh petugas *Ramp handling* yang melakukan pelanggaran dalam penggunaan APD

Daftar Pustaka

- Annex 14, Vol 1 Aerodrome Design and Operation, Fourth Edition, July 2004*
- Arjuna, Fiqih (2023). Analisis Risiko Kecelakaan Kegiatan *Ramp handling* Pada PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* Vol.1, No.4 Juli 2023
- Darmawan, D. (2013) *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta
- Devi, M. (2022). Studi Prosedural Oleh Petugas *Check In* Pt Gapura Angkasa Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Saat *High Season* Di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Tugas Akhir*. Program D3 Manajemen Transportasi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Fathin, Ika (2023) Analisis Aktivitas *Ramp handling* Di PT Mulio Citra Angkasa Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak Pada Masa Pandemi Covid
19. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi. JUPEA Vol 3 No. 1 Januari (2023)*
- Firdaus, Ridwan (2022). Analisis Pengaturan *Overload* Dan *Last Minute Change* Terhadap *Weight And Balance* Di Pt. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. *Jurnal Ground Handling Dirgantara Vol.4, No.2, Desember 2022*
- Ghufron, Zaki (2023). Analisis Penerapan Sop Petugas Ground Handling Dalam Melayani *Special Passenger* Maskapai Citilink Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. *Vol 5 No 3 Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*
- Hamzah, A. (2009). Terminologi Hukum Pidana. In A. Hamzah, Terminologi Hukum Pidana (p. 138). Jakarta: Sinar Grafika. Internusa, P. O. (2023, April 7). Ruparupa. Retrieved from Ruparupa: <https://www.ruparupa.com/blog/alat-pelindung-diri-kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3/> Diakses pada tanggal 24 Maret 2023
- Hasibuan. M. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hodi (2020). Analisis Kinerja *Ramp handling* Dalam Mencapai Ground Time Pesawat Airbus A320-200 Maskapai Citilink. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol.13, No.1, Juli 2020*
- Komarani, (2020). Kegiatan *Ramp handling* Pada Maskapai Citilink PT Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Jurnal Ground Handling Dirgantara Vol.3, No. 1, Juli 2020*
- Kusuma, N (2016). KEGIATAN *RAMP HANDLING* PADA MASKAPAI CITILINK PT GAPURA ANGKASA BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA. *Jurnal Ground Handling Dirgantara Vol.3, No. 1, 11.*

- Moleong, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan, A. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Muhammad. (2022). Peran Petugas *Ramp handling* dalam Mencapai Ground Time pada Maskapai Wing Air di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima. *Jurnal Formosa Journal of Multidisciplinary research*.
https://www.researchgate.net/publication/363243500_Peran_Petugas_Ramp_Handling_dalam_Mencapai_Ground_Time_pada_Maskapai_Wing_Air_did_i_Bandar_Udara_Sultan_Muhammad_Salahudin_Bima
- Mulyadi, D. (2015), *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan pelayanan publik*,. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2013, Tentang Tata N Kebandarudaraan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2015, Tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Standart Keselamatan Penerbangan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010, Tentang Alat Pelindung Diri (APD). Jakarta
- PT.Gapura Angkasa. *Profile Gapura Angkasa Indonesia*. <https://gapura.id/> . Jakarta Diakses pada tanggal 1 Maret 2023
- Pura, P. A. (2018). PT. Angkasa Pura. Diambil kembali dari Bandar Udara Internasional Sultan Muhammad Sulaiman Sepingan-Balikpapan: <https://www.sepinggan-airport.com/id/berita/index/sosialisasi-alat-pelindung-diri-apd-dan-smk3-kepada-mitra-kerja-bersama-disnakersos-balikpapan-1> Diakses pada tanggal 26 Maret 2023
- Ramdahan, Gilang. (2020) Analisis Pengaruh Kinerja Ramp Dispatcher Gapura Angkasa Pada Saat *Aircraft Handling* Pesawat Airbus A320 Maskapai Air Asia Terhadap *On Time Performance* Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol 16, No. 1, Juli 2023*
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizwandani, A. (2021) Persepsi Marshaller dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Area Parking Stand Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo. *Tugas Akhir*. Program D3 Manajemen Transportasi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Saepul. A dan Baharuddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish

- Sapto, A. (2020) *Kendala Ramp handling* PT. Gapura Angkasa Dalam Menjalankan *Safety Awareness* Di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma Jakarta. *Tugas Akhir*. Program D3 Manajemen Transportasi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Sari, J. (2017). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Di Maskapai Citilink. Universitas Udayana Denpasar
- Satrio, F. (2022) Kesiapan Petugas *Ramp handling* Dalam Upaya Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Tugas Akhir*. Program D3 Manajemen Transportasi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- STTKD. (2023) <https://sttkd.ac.id/berita/definisi-bandar-udara-hingga-bagian-bagian-terpentingnya/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, A.M. (2009), *Ground Handling*, Jakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi (STMT) Trisakti, Jakarta.
- Susi, Y. (2016) Indikator-Indikator Kedisiplinan Kerja Karyawan Pada Hotel Kini Di Pontianak. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.1, No. 6.